

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI ANTARA  
METODE LATIHAN (*DRILL*) DENGAN RESITASI PADA  
SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 40 JAKARTA TIMUR**

**DIAN SEPTI HANDAYANI**

**8105100317**



**Skripsi ini disusun sebagai Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Jakarta**

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

**JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2014**

***THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES IN ACCOUNTING SUBJECT BETWEEN DRILL METHOD AND RECITATION METHOD AT STUDENT TENTH GRADE IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 40 EAST JAKARTA***

**DIAN SEPTI HANDAYANI**

**8105100317**



**Skripsi is written as part of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION**

**CONCENTRATION OF ACCOUNTING EDUCATION**

**DEPARTEMEN OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION**

**FACULTY OF EKONOMICS**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2014**

## ABSTRAK

DIAN SEPTI HANDAYANI. *Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Antara Metode Latihan (Drill) dengan Resitasi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajarkan menggunakan metode latihan (*drill*) dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas X di SMK Negeri 40 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa *post-test*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji persyaratan analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (uji-t). Sampel penelitian menggunakan kelas eksperimen yaitu X. AK2 menggunakan metode *drill* dan kelas kontrol yaitu X. AK1 menggunakan metode resitasi. Hasil uji normalitas X. AK2 menunjukkan bahwa  $Lo = 0,1529$  dan  $Lt = 0,1556$ . Sedangkan kelas X. AK1  $Lo = 0,1026$  dan  $Lt = 0,1674$ . Maka, kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas, F hitung = 1,63 dan F tabel = 1,88. Sehingga datanya dinyatakan homogen. Pada perhitungan uji-t (pengujian hipotesis) didapatkan nilai t hitung = 1,75 lebih besar t tabel = 1,67, dengan taraf signifikansi 0,05 maka datanya dikatakan signifikan yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode *Drill*, Metode Resitasi

## ABSTRACT

DIAN SEPTI HANDAYANI. *The Difference Of Learning Outcomes In Accounting Subject Between Drill Method And Recitation Method At Student Tenth Grade In Vocational High School 40 East Jakarta. 2014.*

*This study aims to see the differences of learning outcomes in accounting subject between students who used drill method and recitation method at student tenth grade in Vocational High School 40 East Jakarta. This study used a quasi-experimental method with a quantitative approach. The study design used was Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques using post-test form. While the data analysis techniques used are requirements analysis test (test for normality and homogeneity test) and hypothesis test (t-test). Sample research using the experimental class is X. AK2 with the drill method and the control class is X. AK1 with recitation method. Normality test results of X. AK2 indicate that  $L_o = 0.1529$  and  $L_t = 0.1556$ . While the class X. AK1 are  $L_t = 0.1026$  and  $L_o = 0.1674$ . So, both the data expressed in normal distribution. For the homogeneity test, the  $F$  value = 1.63 and  $F$  table = 1.88. Homogeneous so that the data stated. In the calculation of the t-test (hypothesis test) result  $t$ -value=1.75 bigger than  $t$ -table = 1.67, with a significance level of 0.05, so the data is said to be significant, which means there are differences in learning outcomes.*

*Keywords : Learning Outcomes, Drill Method, Recitation Method*

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

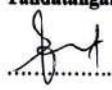
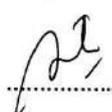
**“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Antara Metode Latihan (*Drill*) dengan  
Resitasi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 40 Jakarta Timur”**

**Dian Septi Handayani  
(8105100317)**

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana ES, M. Bus  
NIP. 196712071992031001

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tandatangan</b>	<b>Tanggal</b>
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Ketua		7 Juli 2014
2. <u>Erika Takidah, S.E., M.Si.</u> NIP. 197511112009122001	Sekretaris		7 Juli 2014
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> NIP. 196102281986022001	Penguji Ahli		7 Juli 2014
4. <u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si.</u> NIP. 197906102008012028	Pembimbing I		8 Juli 2014
5. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ak.</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II		7 Juli 2014

Tanggal Lulus 4 Juli 2014

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014  
Yang Membuat Pernyataan

Dian Septi Handayani  
No. Reg 8105100317

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Latihan (*Drill*) dengan Resitasi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 40 Jakarta” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Iswoyo dan Ibu Siti Tulus Mulyani, yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moral dan materi. Juga kakak dan adikku tersayang, Anis Nevita Sandi dan M. Alridho Kharisma Putra.
2. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
3. Ati Sumiati, S.Pd, M.Si. dan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ak. Si., selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi sekaligus Ketua Penguji, yang selalu memotivasi kami sebagai mahasiswa pendidikan akuntansi untuk segera menyelesaikan skripsi kami, dan untuk semua saran yang telah ibu berikan.

5. Dra. Sri Zulaihati, M.Si., selaku Penguji Ahli, atas kritikan dan masukannya yang bermanfaat.
6. Erika Takidah, SE, M.Si., selaku Sekretaris Penguji, atas kritik dan sarannya yang membangun.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, yang telah membagikan segenap ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Sahabatku, Faradilla Intan Muslih dan Aisyah Rahma Yanthi, yang selalu ada setiap saat untuk memberikan motivasi dan bantuan.
9. Sahabat Laskar Keputrian yang meskipun jauh selalu memberikan doa dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kak Atika Aziz dan Kak Dian Sugiarti, yang telah memotivasi dan menginspirasi penulis selama menempuh perkuliahan di FE UNJ.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi Reguler 2010 dan semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacanya.

Jakarta, Juli 2014

Penulis

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

#### **“MAN JADDA WA JADA”**

*(Barang Siapa bersungguh-sungguh, pasti akan mendapatkan hasil)*

3S “PLUS” (Syukur, Sabar, Semangat, Senyum)

### **Kupersembahkan Skripsi ini untuk:**

*Semua orang yang menyayangiku dan aku menyayanginya, orang-orang yang selalu menyemangatiku dalam hidup, orang-orang yang menginspirasi, memberikan motivasi, dan mereka yang menemaniku menjalani kehidupan sampai saat ini. ☺*

Spécial untuk keluargaku... Mama, Papa, Mbak Vita, Ridho “ganteng”

### **Sahabat Dunia Akhirat (Insya Allah)**

Rhatika, Indah, Andriatun, Elis, Tringgani Ayu, Siti Rohmah dan Mirna

### **Sahabat perjuangan skripsi di kampus tercinta**

Faradilla Intan Muslih, Nisyah Rachma Yanthi, dan Sri Marlia

### **Kakak-kakakku yang hebat dan menginspirasi**

Kak Dian “Syakila” dan Kak Atika Aziz

### **Murid-murid pertamaku PPL di SMKN 40 Jakarta**

X. AKUNTANSI 2 tahun ajaran 2013/2014

.....

### **Dan Teman-teman seperjuangan**

Pendidikan Akuntansi Reguler Angkatan 2010

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
JUDUL PENELITIAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10

D. Perumusan Masalah .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11

## **BAB II KAJIAN TEORITIK**

A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Definisi Hasil Belajar.....	13
b. Indikator Hasil Belajar .....	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
d. Aspek-aspek Hasil Belajar .....	20
e. Pengukuran Hasil Belajar.....	20
2. Metode Latihan ( <i>Drill</i> ).....	21
a. Definisi Metode Latihan ( <i>Drill</i> ).....	25
b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Latihan ( <i>Drill</i> ) .....	26
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Drill</i> .....	28
3. Metode Resitasi .....	29
a. Definisi Metode Resitasi .....	29
b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Resitasi .....	30
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Resitasi .....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Teoritik .....	35
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Metode Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampling .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Persyaratan Analisis .....	49
a. Uji Normalitas .....	49
b. Uji Homogenitas .....	50
2. Uji Hipotesis.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	53
B. Pengujian Hipotesis.....	57
1. Uji Persyaratan Analisis .....	57
2. Uji Hipotesis.....	58
C. Pembahasan.....	59

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Siswa Kelas X. AK2 .....	71
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Siswa Kelas X. AK1 .....	72
3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Siswa Kelas X. AK2 .....	73
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Siswa Kelas X. AK1 .....	74
5. Data Mentah Hasil Belajar Populasi Terjangkau X. AK2 .....	75
6. Data Mentah Hasil Belajar Populasi Terjangkau X. AK1 .....	76
7. Data Hasil Belajar Sample Kelas X. AK 2, Perhitungan Mean, Varians, Standar Deviasi, Median, dan Modus .....	77
8. Data Hasil Belajar Sample Kelas X. AK 1, Perhitungan Mean, Varians, Standar Deviasi, Median, dan Modus .....	78
9. Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi Siswa X. AK 2 .....	79
10. Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi Siswa X. AK 1 .....	80
11. Tabel dan Hasil Uji Normalitas Liliefors Hasil Belajar X. AK 2 .....	81
12. Tabel dan Hasil Uji Normalitas Liliefors Hasil Belajar X. AK 1 .....	82
13. Perhitungan Uji-F Homogenitas Data Hasil Belajar .....	83
14. Perhitungan Uji-T Hipotesis Data Hasil Belajar .....	84
15. Surat Izin Penelitian Skripsi .....	85
16. Surat Keterangan Penelitian Di SMKN 40 Jakarta .....	86
17. Tabel R Product Moment (untuk validitas data) .....	87
18. Tabel Nilai Kritis L Liliefors (untuk normalitas data) .....	88
19. Tabel Distribusi t (untuk uji hipotesis) .....	89
20. Tabel Distribusi F (untuk uji homogenitas) .....	90
21. Soal <i>Post-test</i> .....	94
22. Kunci Jawaban Post-test .....	110
23. RPP Metode <i>Drill</i> .....	111
24. RPP Metode Resitasi .....	122

## DAFTAR TABEL

II.1 Tabel Indikator Hasil Belajar .....	16
III.1 Tabel <i>Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	39
III.2 Tabel Sampel Penelitian.....	41
III.3 Tabel Kisi-kisi Instrumen.....	45
IV.1 Tabel Distribusi Data Kedua Sampel.....	54
IV.2 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar $X_1$ .....	54
IV.3 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar $X_2$ .....	56

## DAFTAR GAMBAR

IV.1 Grafik Histogram Hasil Belajar X. AK2.....	55
IV.2 Grafik Histogram Hasil Belajar X. AK2.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sehingga manusia diharapkan dapat memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pencapaian cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam isi pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea 4 ayat 1 yang menyebutkan “ Dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Selaras pula dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka didirikanlah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Melalui sekolah, diharapkan

Indonesia mampu mencetak generasi penerus masa depan yang kuat dalam pemikiran, kritis, berakhlak mulia dan mampu membangun bangsanya menjadi lebih baik.

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu dibesarkan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak bisa dinilai hanya dari satu aspek, tetapi juga dari berbagai aspek. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Proses belajar yang baik juga merupakan salah satu aspek dalam keberhasilan pendidikan itu sendiri. Kondisi *input* yang baik pada peserta didik tentu akan menghasilkan *output* yang baik pula.

Keberhasilan pendidikan, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, hasil belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi orang tua, interaksi belajar guru dengan siswa, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, rendahnya motivasi belajar siswa, serta metode mengajar yang digunakan guru. Faktor-faktor tersebut secara positif maupun negatif dapat mempengaruhi perkembangan belajar anak di sekolah.

Kondisi ekonomi orang tua dikatakan dapat menjadi salah satu hambatan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini biasanya didasari karena ketiadaan biaya dari orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya, seperti membelikan buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, seragam sekolah maupun fasilitas belajar lain bagi anak. Sebagaimana diketahui

bersama, angka putus sekolah di Indonesia masih relatif tinggi, yang sebagian besar dilatar belakangi oleh kondisi ekonomi orang tua yang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya.

Terkait belum meratanya pendidikan di Indonesia, Wakil Menteri Pendidikan, Fasli Jalal menyatakan pemerintah mempunyai data daerah mana saja yang pendidikannya perlu diintervensi. Setelah pemerintah melakukan pendataan, ternyata diketahui banyak yang tidak melanjutkan sekolah itu karena alasan ekonomi. "Delapan puluh persen menyatakan karena kesulitan ekonomi baik yang tidak punya dana untuk beli pakaian seragam, buku, transport atau kesulitan ekonomi yang mengharuskan mereka harus bekerja sehingga tidak mungkin bersekolah," tutur Wamendiknas di Gedung Kementerian Pendidikan Nasional, Rabu (21/12).<sup>1</sup>

Selain berdasarkan fakta diatas, peneliti juga melakukan observasi di SMKN 40 tempat penelitian. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pada sebagian besar siswa berada pada masyarakat kelas bawah. Dimana masih terdapat siswa yang belum bisa membeli buku, melunasi baju olahraga, ataupun sulit datang ke sekolah karena ketiadaan biaya.

Keberhasilan belajar siswa yang selanjutnya dapat dilihat dari interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan murid mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi psikologis belajar siswa. Apabila masih terdapat kesenjangan diantara keduanya ini dapat menjadi hambatan belajar bagi siswa. Di awal tahun 2014, dunia pendidikan

---

<sup>1</sup> [Republika.co.id, 80 Persen Anak Indonesia Putus Sekolah Karena Ekonomi](http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/12/25/154298-80-persen-anak-indonesia-putus-sekolah-karena-ekonomi), Diakses pada 9 Maret 2014 (<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/12/25/154298-80-persen-anak-indonesia-putus-sekolah-karena-ekonomi>)

dihebohkan dengan ditemukannya kasus terkait interaksi antara guru dan siswa yang tidak baik.

Puluhan siswa Sekolah Dasar Negeri 098145 Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, menjadi korban pemukulan oknum guru mereka berinisial HS. Peristiwa itu terungkap saat beberapa siswa yang masih duduk di kelas 3 SD itu, ditemui di kediaman mereka, Selasa (25/2/13). Saat ditemui, para siswa sebanyak 16 orang masih takut dan trauma setelah kejadian yang berlangsung Senin (24/2/2013).<sup>2</sup>

Masih dapat kita temui kejadian serupa di tanah air dimana pendidik masih menggunakan cara lama dalam mendidik siswanya yaitu dengan kekerasan. Sebagian guru menganggap siswa akan mengerti dan dapat menangkap pelajaran jika ia takut terhadap sang guru yang mengajar. Namun yang terjadi sebaliknya, tindakan keras yang dianggap guru sebagai ketegasan dalam mengajar justru membuat murid semakin enggan untuk belajar. Hasil observasi di lapangan (SMKN 40) juga ditemukan bagaimana interaksi guru dengan siswa masih belum sepenuhnya baik. Guru yang terlalu galak justru membuat siswa takut bahkan menghindari pelajaran. Beberapa siswa yang tidak suka juga ada yang memilih tidak mengikuti jam pelajaran guru tersebut meskipun tahu akan mendapat hukuman.

Faktor ekstrinsik selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Proses belajar mengajar memerlukan kondisi yang nyaman dan mendukung agar terciptanya kelancaran dalam proses belajar siswa. Berikut ini merupakan salah satu fakta

---

<sup>2</sup> Tribun Kaltim, *Seorang Guru Pukul Kepala 16 Siswa SD hingga Terluka*, Diakses pada 9 Maret 2014 (<http://kaltim.tribunnews.com/2014/02/25/seorang-guru-pukul-kepala-16-siswa-sd-hingga-terluka>)

masih kurangnya perhatian pemerintah dalam menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi kegiatan belajar siswa di sekolah.

Sedikitnya 40 siswa kelas 3 dan kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Blimbing I Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, terpaksa belajar di rumah warga. Ruang kelas mereka rusak parah akibat dimakan usia sejak enam bulan lalu. Mereka terpaksa memindahkan peralatan belajar ke sebuah rumah kosong milik warga. "Ruangnya pengap dan kurang cahaya," kata Mifta, salah satu siswa. Ruang yang dipergunakan kosong tanpa perabotan. Ruang kelas darurat itu jauh dari layak. Seluruh dindingnya yang berjamur dan mulai mengelupas di sana-sini. Kondisi diperparah dengan atap rumah yang bocor.<sup>3</sup>

Ruang yang pengap, kurang cahaya serta udara merupakan kondisi yang tidak nyaman untuk belajar. Meskipun berada di pusat kota, sekolah tempat peneliti melakukan observasi masih belum bisa dikatakan kondusif untuk belajar. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu masih terdapat ruang kelas yg tdk cukup menampung tigapuluhan siswa sehingga siswa duduk berdesakan antar meja. Selain itu, ruang kelas gelap dan tidak terdapat kipas sehingga belajar pun tidak kondusif. Terakhir, lokasi sekolah tidak kondusif karena dekat dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga bau sampah sering masuk hingga ke ruangan kelas.

Selain berbagai faktor ekstern diatas, motivasi merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Motivasi dalam diri siswa bersifat fluktuatif, yang artinya dapat sewaktu-waktu naik atau pun menurun.

---

<sup>3</sup> Tempo.com, *Siswa SD Tulungagung Belajar di Rumah Pengap*, diakses pada 9 Maret 2014 dari (<http://www.tempo.co/read/news/2012/04/03/180394531/Siswa-SD-Tulungagung-Belajar-di-Rumah-Pengap>)

24 orang pelajar dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA) di wilayah Kota Bekasi terjaring razia. Dari sejumlah pelajar yang terazia, empat di antaranya terjaring sedang asik duduk santai di sebuah Danau Perumahan Duta Harapan Bekasi Utara. Menurut keterangan Kasi Penelaahan Peraturan Satpol PP Kota Bekasi, Diani Aprilyanti, mengatakan, empat pelajar yang terjaring saat membolos di sebuah danau yakni, A(14), dan D G(14). Keduanya tercatat sebagai siswi SMP Alkautsar Bekasi Utara. Sisanya, seorang siswi SMPN 1 Tambun Utara W (15), dan siswi SMPN 25 Bekasi, L (13).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di sekolah pun terungkap alasan mengapa hasil belajar siswa rendah, salah satunya karena motivasi belajar yang rendah. Para siswa mengaku tidak mengerti dengan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Mereka tidak diarahkan untuk mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang dipelajarinya melainkan hanya menerima materi pelajaran dan mengerjakannya. Dan hal inilah yang akhirnya menimbulkan kejenuhan dari siswa untuk belajar kembali.

Dampak buruk yang mungkin terjadi jika hal ini terus terjadi pada siswa ialah siswa dikhawatirkan lebih memilih membolos daripada masuk sekolah. Kemudian mereka lebih memilih menghabiskan waktu diluar sekolah dan ikut pergaulan yang tidak benar. Namun, tentunya penyebab motivasi belajar yang rendah ini tidak dapat kita lihat dari satu aspek saja melainkan banyak aspek. Maka, menjadi tugas besar bagi guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dibanding siswa itu sendiri.

Pencapaian tujuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai seorang

---

<sup>4</sup> Okezone.com, *Bolos Sekolah, 24 Pelajar Diamankan di Bekasi*, Diakses pada 9 Maret 2014 (<http://ns1.kompas.web.id/read/read/2013/11/15/501/897619>)

pendidik, tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru harus memiliki kompetensi mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga dapat menimbulkan keaktifan dan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan cara, teknik, ataupun metode pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Metode yang dipilih guru dalam mengajar harus sesuai dengan kondisi siswa, kelas, dan lingkungan tempat belajar. Tujuan digunakannya metode pengajaran adalah untuk membantu siswa dalam belajar. Selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Dimana siswa diposisikan hanya datang, duduk, dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut lama kelamaan dapat membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar, karena keterlibatan siswa pasif dalam kelas.

Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS pada jenjang pendidikan SMP di Kota Bandar Lampung, Parwono, mengungkapkan kecenderungan metode mengajar guru saat ini banyak memberikan teori di dalam kelas daripada mengajak siswa melakukan praktik atau belajar di luar kelas. "Bahkan ada beberapa kepala sekolah yang alergi jika siswanya dibawa belajar di luar kelas. Beberapa rekan guru sendiri bahkan melihat hal itu sebagai hal aneh. Padahal, untuk memahami sesuatu, siswa perlu diajak terlibat langsung atas objek yang tengah mereka pelajari," kata dia kemarin. Parwono mengungkapkan jika kurikulum baru mengutamakan pembangunan karakter sebagai hal utama, mau tidak mau metode mengajar pendidik di dalam kelas harus

berubah. Guru tak hanya terpaku pada materi yang ada di dalam buku. Guru harus kreatif.<sup>5</sup>

Pengetahuan mengenai metode mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran wajib diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini yang nampaknya belum begitu terlihat pada sebagian besar sekolah termasuk tempat peneliti melakukan observasi. Hasilnya, ditemukan terdapat banyak guru yang mengajar dengan cara membosankan. Metode ceramah dari awal hingga akhir pelajaran hingga akhirnya membuat siswa merasa jenuh bahkan ada yang tertidur. Metode yang selama ini digunakan sebagian besar guru di Indonesia hanya sekedar transfer ilmu tanpa bisa memaknai materi pembelajaran tersebut bagi anak. Sehingga mengajar seperti kejar setoran asalkan seluruh materi yang terdapat dalam silabus selesai disampaikan, tanpa peduli siswa itu mengerti atau tidak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan membuat siswa aktif serta bergairah dalam belajar. Metode mengajar yang baik dan sesuai kondisi siswa dapat menjadi pemicu semangat siswa untuk belajar dan menambah rasa ingin tahunya akan pelajaran yang dipelajari serta mencapai hasil belajar yang maksimal. Terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini, dibutuhkan metode pengajaran yang tepat sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga dapat menghasilkan ketrampilan dan kompetensi tertentu bagi siswa itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Lampung Post, *Kurikulum Baru Tanpa Perubahan Metode Mengajar Guru Dinilai Omong Kosong*, Diakses pada 9 Maret 2014 (dari <http://lampost.co/berita/kurikulum-baru-tanpa-perubahan-metode-mengajar-guru-dinilai-omong-kosong>)

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas X.AK2 Jurusan Akuntansi SMKN 40 Jakarta menunjukkan bahwa nilai ulangan tengah semester satu tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran Produktif Akuntansi pada kompetensi inti memproses entri jurnal belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 35 siswa sebanyak 13 siswa tuntas dalam belajar dan 22 siswa belum tuntas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMKN 40 Jakarta untuk mata pelajaran Akuntansi Produktif yaitu 78. Ini berarti persentasi siswa yang lulus KKM hanya sebesar 37,14%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Dalam hal ini, judul yang akan diteliti oleh penulis berkaitan dengan metode mengajar yang efektif dalam pembelajaran produktif akuntansi terutama siklus akuntansi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua
2. Interaksi belajar antara guru dengan siswa belum harmonis
3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
4. Rendahnya motivasi belajar
5. Beberapa metode mengajar guru yang belum efektif

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar akuntansi antara merode drill dengan resitasi.

Metode latihan (drill) atau sering juga disebut metode training, pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan ketrampilan tertentu melalui latihan-latihan. Harapan dari pelaksanaan metode ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Kedua metode tersebut dapat diukur tingkat keefektifan pelaksanaannya melalui hasil belajar. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya aspek kognitifnya yaitu C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), dan C4 (Analisis). Hasil belajar dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrument tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bentuk soal *posttest*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut. “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara metode drill dengan resitasi?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan berpikir dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan dalam meneliti di masa depan.

2. Sekolah

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa di sekolah.

3. Universitas

Sebagai bahan referensi dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dalam memajukan dan membantu mahasiswa dalam menerima pelajaran dengan baik, juga untuk memperoleh hasil yang diharapkan meningkat secara optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar, yang berarti tidak mungkin kita melakukan hal itu kalau kita tidak belajar terlebih dahulu. Adanya perubahan dalam pola perilaku kita inilah yang menandakan bahwa kita telah belajar. Mengapa demikian? Karena kemampuan untuk melakukan itu semua diperoleh, mengingat pada awalnya kemampuan itu belum ada. Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang dialami.

Perubahan akibat belajar pada umumnya bersifat tetap dan akan bertahan lama. Misalnya, seseorang yang telah belajar mengendarai sepeda sejak kecil, masih akan mampu mengendarainya saat dewasa meskipun sudah lama tidak mengendarai sepeda. Belajar terjadi dalam interaksi kita dengan lingkungan, baik dalam bergaul dengan orang, ketika memegang benda, dan dalam menghadapi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Maka, agar terjadi proses belajar, manusia diharuskan melibatkan diri dan harus ada interaksi aktif.

Sebelum sampai pada pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan definisi belajar menurut pendapat ahli.

Menurut W. S. Winkel bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “Suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.”<sup>6</sup>

#### a. Definisi Hasil Belajar

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan yang diharapkan dapat membuat peserta didik belajar dan menghasilkan perubahan yang positif sebagai kemampuan baru yang melekat dalam dirinya. Pengukuran keberhasilan apakah aktivitas belajar yang dilakukan sudah berjalan atau belum dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas.

Asas pengetahuan tentang hasil kadang-kadang disebut “Umpan Balik Pembelajaran”, yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi salah segera dapat diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya.<sup>7</sup>

Pada umumnya, siswa akan memberikan respon yang positif bila mereka mengalami keberhasilan. Meskipun terkadang ada siswa yang justru bekerja keras setelah mengalami kegagalan, namun kecenderungan terjadi dimana motivasi belajar lebih meningkat setelah tumbuh rasa keberhasilan pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan lebih banyak kesempatan berhasil pada siswa sepanjang urutan belajar.

---

<sup>6</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran Cet. VII*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 59.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.

Hal ini juga sebagai salah satu upaya agar siswa lebih antusias terhadap materi pelajaran dan tugas-tugas belajarnya.

Menurut William Burton dalam Oemar Hamalik (2011) dijelaskan definisi dari hasil belajar yang terdapat dalam prinsip belajar yaitu “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan kemampuan.”<sup>8</sup>

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Gagne dalam Syaiful Sagala, penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut ketrampilan-ketrampilan. Hasil belajar dapat berupa ketrampilan-ketrampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan, strategi-strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai fungsinya. Hasil-hasil belajar yang lain adalah informasi verbal, sikap-sikap, dan ketrampilan-ketrampilan motorik.<sup>9</sup>

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Ketiga hal tersebut terkait dengan pembelajaran dan pada akhirnya akan menghasilkan apa yang kita sebut sebagai hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar Cet. XIII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 31.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. IV*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hal. 23.

<sup>10</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran Cet. IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.3-4

Hasil belajar akan bermanfaat bagi masyarakat bila pada lulusan memiliki perilaku dan pandangan yang positif dalam upaya menyejahterakan dan mentramkan masyarakat. Hasil tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan.

Hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Adersen (1981) sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, dan tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.<sup>11</sup>

Kondisi siswa merupakan faktor penting dalam belajar. Irham dan Nova menjelaskan beberapa faktor yang menjadi komponen dalam belajar yang berhubungan dengan hasil belajar. “Hasil belajar merupakan sebuah konsekuensi dalam belajar, karena hasil belajar sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media, dan sebagainya.”<sup>12</sup>

Menurut Nana Sudjana, “Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar Cet.II*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal. 13.

<sup>12</sup> Muhamad Irham dan Nova Ardy, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 120.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

### b. Indikator Hasil Belajar

Beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkannya secara garis besar dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel II.1 Indikator Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Pengukuran
A. Kognitif		
- Pengamatan	- Dapat menunjukkan/ membandingkan/ menghubungkan	- Tugas/ tes/ observasi
- Hafalan/ ingatan	- Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi	- Pertanyaan/ tugas/ tes
- Pengertian/ pemahaman	- Dapat menjelaskan/ mendefinisikan dengan kata-kata sendiri	- Pertanyaan/ soalan/ tes/ tugas
- Aplikasi/ penggunaan	- Dapat memberikan contoh/ menggunakan dengan tepat/ memecahkan masalah	- Tugas/ persoalan/ tes/ tugas
- Analisis	- Dapat menguraikan/ mengklarifikasikan	- Tugas/ persoalan/ tes
- Sintesis	- Dapat menghubungkan/ menyimpulkan menggeneralisasikan	- Tugas/ persoalan/ tes
- Evaluasi	- Dapat menginterpretasikan/ memberikan kritik/	- Tugas/ persoalan/ tes

	memberikan pertimbangan/ penilaian	
<b>B. Afektif</b> - Penerimaan - Sambutan - Penghargaan/ apresiasi - Internalisasi/ pendalaman - Karakterisasi/ pendalaman	- Bersikap menerima/ menyetujui atau sebaliknya - Bersedia terlibat/ partisipatif/ memanfaatkan/ sebaliknya - Memandang penting/ bernilai/ berfaedah/ indah/ harmonis/ kagum atau sebaliknya - Mengakui/ mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya - Melembagakan/ membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan prilakunya sehari-hari	- Pertanyaan/ tes/ skala sikap - Tugas/ observasi/ tes - Skala penilaian/ tugas/ observasi - Skala sikap/ tugas ekspresif/ proyektif - Observasi/ tugas akspresif/ proyektif
<b>C. Psikomotorik</b> - Keterampilan bergerak/ bertindak - Keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal	- Koordinasi mata, tangan, dan kaki - Gerak, mimik, ucapan	- Tugas/ observasi/ tes tindakan - Tugas/ observasi/ tes tindakan

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana dijelaskan bahwa ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.<sup>14</sup>

Sedangkan pada ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pada ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotoris, yang terdiri atas (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain Bloom, Howard Kingsley juga membagi tiga macam hasil belajar, yakni melalui (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gagne yang membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal (ucapan), (b) keterampilan intelektual (kecerdasan), (c) strategi kognitif, (d) sikap (afektif), dan (e) keterampilan motoris (psikomotorik).

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan hanya pada ranah kognitif sehingga penjelasan lebih difokuskan pada ranah tersebut.

---

<sup>14</sup> Ibid., hal. 22

Sedangkan kedua ranah yakni afektif dan psikomotor hanya dijelaskan seperlunya sebagai pendukung kajian pustaka.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- (a) Faktor intern: faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam membicarakan faktor intern ini dibagi lagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- (b) Faktor ekstern: faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan lagi menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Metode mengajar termasuk kedalam faktor sekolah. Faktor sekolah sebagai faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

#### **d. Aspek-aspek Hasil Belajar**

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:<sup>15</sup>

- |                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Pengetahuan,  | 6. Emosional,                  |
| 2. Pengertian,   | 7. Hubungan Sosial,            |
| 3. Kebiasaan,    | 8. Jasmani,                    |
| 4. Keterampilan, | 9. Etis atau budi pekerti, dan |
| 5. Apresiasi,    | 10. Sikap.                     |

#### **e. Pengukuran Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diukur menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu tes dan non-tes. Dalam penelitian ini, instrumen tes yang akan digunakan sebagai penilaian hasil belajar. Instrumen tes merupakan seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi mengenai atribut pendidikan, karena setiap butir pertanyaan dan tugas tersebut mempunyai jawaban yang dianggap benar.

Dilihat dari konstruksinya, maka instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk tes dapat diklasifikasikan menjadi tes uraian dan tes objektif.

##### 1) Tes esai (uraian)

Tes esai adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.

##### 2) Tes objektif

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 30.

Tes yang dapat diskor secara objektif. Secara umum, ada tiga tipe tes objektif yaitu benar-salah, menjodohkan, dan pilihan berganda.<sup>16</sup>

## 2. Metode Latihan (*Drill*)

Setiap pendidik dapat mengembangkan cara mengajar sesuai dengan bakat dan potensinya selama masih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai fasilitator siswa dalam belajar, seorang guru diharuskan memiliki strategi yang efektif dan efisien agar dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi itu ialah harus menguasai teknik penyajian atau biasanya disebut sebagai metode mengajar.

Terdapat perbedaan pengertian antara strategi dengan metode. Strategi pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari metode dimana dalam strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan mengenai metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2002) menjelaskan bahwa “metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.”<sup>17</sup>

Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamzah B. Uno (2011) Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang

---

<sup>16</sup> Eveline & Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hal. 146

<sup>17</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) Hal. 149.

digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan atau dicapai.<sup>18</sup>

Secara umum, fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu pendidikan.

Menurut Al-Syaibany dalam Hamid Darmadi bahwa metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkan, cri perkembangan murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.<sup>19</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan komponen mengajar yang lain. Metode mengajar digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hadari Nawawi dalam Suryosubroto (2002), metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>20</sup>

Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. ia bersifat netral dan umum tetapi juga mengandung unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat digunakan di dalam kelas. Oleh sebab itu, ilmu bantu ini (metode mengajar) bersifat luwes atau fleksibel.

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011. hal. 7.

<sup>19</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 43.

<sup>20</sup> Suryosubroto. Loc. cit. Hal. 33.

Martinis Yamin dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* juga menjelaskan bahwa “metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>21</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010) penggunaan metode mengajar didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi pada tujuan;
2. Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja;
3. Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode; serta
4. Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.<sup>22</sup>

Sedangkan untuk memilih dan menetapkan metode yang tepat (efektif dan efisien) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a. Berpedoman pada tujuan;
- b. Perbedaan individual anak didik;
- c. Kemampuan guru;
- d. Sifat bahan pelajaran;
- e. Situasi kelas;
- f. Kelengkapan fasilitas;
- g. Kelebihan dan kelemahan metode.<sup>23</sup>

Pengetahuan mengenai metode mengajar yang terpenting ialah pengetahuan mengenai cara menyusun urutan (langkah-langkah) kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 152.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet.III 2010), hal.222.

<sup>23</sup> Ibid., hal. 229

Metode mengajar digunakan dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya metode mengajar, diharapkan tumbuh berbagai aktivitas dan kegiatan belajar siswa yang lebih variatif. Lebih lanjut diharapkan metode mengajar dapat menciptakan hubungan yang positif antara guru dengan siswa.

Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan, isi (proses belajar mengajar), serta kegiatan belajar mengajar. Makin tepat metode yang digunakan, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengetahuan mengenai metode mengajar atau metode pengajaran sangat penting bagi para guru maupun calon guru. Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi yang bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>24</sup>

Setiap pendidik biasanya dihadapkan pada pertanyaan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari materi pelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Wesley dan Wronski dalam Abdul Azis Wahab (2008) juga mengemukakan beberapa pertimbangan yang mencoba mengemukakan ciri-ciri sebuah metode yang baik. Diantara ciri metode yang baik itu adalah:

1. Teliti, cermat, tepat dan tulus hati (sungguh-sungguh), dengan melibatkan kejujuran guru dan siswa.

---

<sup>24</sup> Ibid., hal.149.

2. Harus artistik, dalam arti guru benar-benar dapat merasakan hal mana yang relevan dan yang tidak, juga tidak sama dengan kebenaran. Melalui metode itu guru menafsirkan dan mensintesa.
3. Harus bersifat pribadi, yaitu sesuatu yang telah mempribadi pada diri guru, tidak bersifat formalism atau sesuatu yang rutin belaka, sebab yang penting adalah aktualita melalui pengalaman.
4. Menghubungkan dirinya dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.<sup>25</sup>

**a. Definisi Metode Latihan (*drill*)**

Metode latihan (*drill*) atau sering juga disebut metode training pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketrampilan atau dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan ketrampilan tertentu melalui latihan-latihan. Harapan dari pelaksanaan metode ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.”<sup>26</sup>

Menurut Roestiyah N.K. metode latihan (*drill*) ialah “Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki

---

<sup>25</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 85-86

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal. 242

ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.”<sup>27</sup>

Menurut Syaiful Sagala, “metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.”<sup>28</sup>

Selanjutnya, menurut Roestiyah tujuan dari teknik mengajar latihan (*drill*) biasanya digunakan agar siswa:<sup>29</sup>

- a. Memiliki ketrampilan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, melaksanakan gerak dalam olahraga;
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambing atau simbol di dalam peta, dan lain-lain.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Latihan (*Drill*)**

Selain itu, Syaiful Sagala menjelaskan dengan rinci berbagai kelebihan dan kelemahan dari metode ini beserta cara mengatasinya.

Kebaikan-kebaikan dari metode ini, diantaranya:

- (1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- (2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.

---

<sup>27</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 125.

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hal. 217

<sup>29</sup> Roestiyah N.K., *Op. Cit.*, hal. 125.

- (3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks rumit menjadi otomatis.

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode ini, antara lain:

- (1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- (2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- (3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelegensia.
- (4) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Dibalik kelebihan dan kelemahan yang dimiliki metode ini, masih terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode *drill*. Adapun cara yang dapat digunakan antara lain:

- (1) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- (2) Latihan harus memiliki arti yang luas agar murid memahami manfaat latihan, mengetahui tujuan latihan tersebut, dan adanya kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan tersebut.

- (3) Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- (4) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan.
- (5) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

**c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Drill***

Menurut Roestiyah (2001:127), pelaksanaan metode latihan itu perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang disusun demikian:

- a. Gunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis atau dapat dilakukan dengan cepat, seperti menghafal, menghitung, lari, dan sebagainya.
- b. Guru harus menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan pembelajaran sebelum dilakukan.
- c. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena pada latihan permulaan guru belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna.
- d. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan

mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.

- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- g. guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

### **3. Metode Resitasi**

#### **a. Definisi Metode Resitasi**

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Definisi metode resitasi (pemberian tugas) menurut Nana Syaodih & Ibrahim, “Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya.”<sup>30</sup> Penggunaan metode resitasi dapat dilakukan dalam bentuk

---

<sup>30</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 107.

kerja kelompok maupun individu, dan merupakan unsur yang penting dalam pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah.

Model mengajar menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) dikemukakan oleh Syaiful Sagala yaitu “Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.”<sup>31</sup> Tugas yang diberikan guru ini dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula digunakan untuk mengecek bahan yang telah dipelajari.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pemberian tugas dan resitasi dianggap berbeda namun dalam penyebutan metodenya saling mengiringi. Menurutnya, pemberian tugas belajar biasanya dikaitkan dengan resitasi. “Resitasi adalah suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas.”<sup>32</sup> Tugas yang diberikan bermacam-macam namun yang terpenting adalah tujuan pembelajaran tercapai.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Resitasi**

Metode resitasi memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Salah satu kelebihannya ialah merangsang siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan mandiri mengerjakan tugasnya sendiri. Itulah sebabnya, guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beni S. Ambarjaya dalam bukunya Psikologi Pendidikan

---

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, Op. Cit., hal. 219.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal. 235

dan Pengajaran Teori dan Praktik (2012) menjelaskan keunggulan dan kelemahan dari metode ini.

Berikut ini merupakan keunggulan-keunggulan dari metode resitasi:

- a. Baik untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
- b. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas sebab, dalam strategi ini siswa harus mempertanggungjawabkan segala tugas yang telah diberikan.
- c. Memberikan kebiasaan bagi siswa untuk giat belajar.
- d. Memberikan tugas siswa untuk sifat yang praktis.

Sedangkan, kelemahan dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

- a. Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan meniru pekerjaan orang lain.
- b. Karena perbedaan individu, maka tugas apabila diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas tersebut.
- c. Apabila tugas diberikan, lebih-lebih bila itu sukar dikerjakan, maka ketenangan mental para siswa jadi terpengaruh.<sup>33</sup>

Meskipun terdapat kelemahan dalam metode ini, namun masih dapat diantisipasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode resitasi, antara lain:

---

<sup>33</sup> Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Caps, 2012), hal. 105-106

- (1) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan;
- (2) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing;
- (3) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup;
- (4) Terdapat kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh; dan
- (5) Tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: menarik minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan, diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah, dan bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal oleh siswa.<sup>34</sup>

Penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran bisa menjadi menarik ataupun membosankan tergantung bagaimana pendidik mampu bertindak kreatif dalam membuat tugas-tugas bagi peserta didiknya. Semakin beragam jenis tugas yang diberikan diharapkan dapat semakin meningkatkan motivasi siswa untuk mengerjakannya.

Adapun jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Tugas membuat rangkuman
2. Tugas membuat makalah
3. Menyelesaikan soal
4. Tugas mengadakan observasi
5. Tugas mempraktikkan sesuatu
6. Tugas mendemonstrasikan observasi

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa dalam pemberian tugas dapat mengikuti fase-fase berikut:

- (1) Fase pemberian tugas  
Tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.
- (2) Fase belajar

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, Op. Cit., hal. 220.

<sup>35</sup> Isriani & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 26

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

(3) Fase resitasi

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.<sup>36</sup>

### c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Resitasi

Pelaksanaan teknik pemberian tugas dan resitasi perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan. Kedua, pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan. Ketiga, anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah mengerti.<sup>37</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang terkait dengan hasil belajar dan metode mengajar telah dilakukan sebelumnya, diantaranya dilakukan **Kusoro Siadi, dkk**, meneliti tentang “Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa yang Diberi Metode *Drill* dengan Resitasi”. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: menurut **Roestiyah (2001)** menjelaskan bahwa metode drill atau metode latihan adalah suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Menurut **Djamarah dan Zain (2002)**, metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal. 236.

<sup>37</sup> Roestiyah N. K., Op. Cit., hal. 136

melakukan kegiatan belajar. Siswa dapat melakukan tugas di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi metode drill dengan metode resitasi dan hasil belajar kimia siswa yang diberi metode drill lebih baik daripada yang diberi metode resitasi.<sup>38</sup>

Penelitian kedua terhadap variabel sejenis dilakukan oleh **I Gusti Lanang Agung Raditya Putra** mengenai implementasi *improving learning* dengan metode *drill* dan resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar Teknologi Informasi Komunikasi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu: menurut **Syaiful Sagala (2003)** metode resitasi (penugasan) adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan teori mengenai metode *drill*, pendapat ahli yang digunakan juga menurut pendapat **Roestiyah (2001)** yang menjelaskan bahwa metode drill atau metode latihan adalah suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan metode drill dan resitasi yang dibarengi dengan bimbingan yang intensif dengan penjelasan terhadap manfaat konsep ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang baik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> K. Siadi, dkk, "Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa yang Diberi Metode Drill dengan Resitasi", Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.3 No.1 2009. ISSN: 1979-0503.

<sup>39</sup> I Gusti Lanang Agung Raditya Putra, "Implementasi Improving Learning dengan Metode Drill dan Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Siswa Kelas X-7

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Meta Aditya Handayani** yang meneliti tentang efektifitas metode *drill* berbantuan modul pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu **Djamarah dan Aswan (2010:95)** metode Drill disebut juga metode Training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaankebiasaan yang baik. Ada beberapa kelebihan metode drill yakni : a) untuk memperoleh kecakapan motorik, b) untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, pengurangan, pembagian, dan tanda-tanda (symbol), c) membentuk kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. **Roestiyah (2012:125)** menjelaskan metode *drill* ialah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran drill berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>40</sup>

### C. Kerangka Teoritik

Hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Seorang anak dikatakan telah belajar apabila terdapat

---

*SMA Negeri 3 Singaraja*”, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informasi, Vol.1 No.4 Agustus 2012. ISSN: 2252-9063.

<sup>40</sup> Meta Aditya Handayani, *Efektivitas Metode Drill Berbantuan Modul Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Maret 2014. ISSN: 2252-6544.

perubahan antara kondisi awal sebelum belajar dengan sesudah belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Salah faktor yang akan diteliti sebagai bagian dari variabel penelitian ialah metode mengajar.

Menurut Ngalim Purwanto, Guru dan cara mengajarnya (metode mengajar) dapat mempengaruhi hasil belajar. Ia mengungkapkan bahwa “bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.”<sup>41</sup>

Pendapat serupa dikemukakan oleh Muhibbin syah mengenai pendekatan belajar. Ia mengemukakan bahwa pendekatan belajar perlu dilakukan oleh guru sebagai strategi yang dapat digunakan untuk menunjang keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Menurut Muhibbin, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pelajaran.. faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>42</sup>

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui pendidik di dalam mengajar. Tujuan dari belajar adalah agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, lebih-lebih menguasai bahan pelajaran yang

---

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Cet. XXII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.104-105

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 145

disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, cara-cara mengajar haruslah dibuat setepat-tepatnya dan seefektif mungkin bagi siswa. Menurut Slameto, metode mengajar itu mempengaruhi hasil belajar.<sup>43</sup> Metode mengajar merupakan faktor ekstern dari sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang kurang optimal.

Menurut deTornay & Thompson (1987), penggunaan metode pengajaran yang bersamaan dengan gaya belajar yang dominan dari seseorang biasanya dianggap sebagai cara terbaik untuk mempengaruhi prestasi belajar.<sup>44</sup>

Selanjutnya, J. Guilbert mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yakni faktor instrument yang didalamnya termasuk metode mengajar.

“Adalah instrumen, yang terdiri atas perangkat keras (hardware) seperti perlengkapan belajar alat-alat peraga dan perangkat lunak (software) seperti kurikulum (dalam pendidikan formal). Pengajar atau fasilitator belajar, serta metode belajar mengajar, untuk memperoleh hasil belajar yang efektif, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar. Misalnya metode untuk belajar pengetahuan lebih baik digunakan metode ceramah. Sedangkan untuk belajar sikap, tindakan, atau keterampilan lebih baik digunakan metode diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran (role play), atau metode permainan.”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 65

<sup>44</sup> Susan B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*, (Jakarta: EGC, 2002) hal. 92

<sup>45</sup> Nursalam dan efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Merdeka, 2008) hal.205

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara penggunaan metode latihan (*drill*) dengan metode resitasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat (*valid*, *shahih*, dan *benar*) dan *reliable* (dapat dipercaya dan diandalkan) mengenai perbedaan hasil belajar antara metode latihan (*drill*) dengan metode resitasi pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 40 Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Nanas II Utan Kayu Utara, Jakarta Timur 13120. Alasan dipilihnya sekolah ini karena hasil belajar yang rendah dan metode guru dalam mengajar masih terbatas sehingga kurang efektif bagi siswa. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah dari bulan April sampai Juni 2014.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena melakukan tindakan perlakuan atau manipulasi variable yang sudah terencana dilakukan.

Menurut Sumadi, tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.<sup>46</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam desain penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yang terbagi atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan metode drill, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode resitasi. Setelah diberi perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengukur adakah perbedaan hasil belajar dari kedua metode tersebut.

Kelompok eksperimen yaitu kelas X. AK2 yang akan diberikan metode *drill* dalam pembelajaran, sedangkan yang akan dijadikan kelompok kontrol yaitu kelas X. AK1 menggunakan metode resitasi.

Menurut Sumadi Suryabrata, desain penelitian menggunakan *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut.<sup>47</sup>

Tabel III.1 *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*

	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment Group	T1	$\Sigma$	T2
Control Group	T1	-	T2

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Rajawali Press. 2010, hal. 88.

<sup>47</sup> Ibid., hal. 105-106

KKeterangan:

T1 → pretest, untuk mengukur hasil belajar variabel tergantung pada kedua kelompok.

X → pengenaaan variable perlakuan X pada kelompok eksperimen untuk jangka waktu tertentu.

T2 → posttest, untuk mengukur hasil belajar variabel tergantung pada kedua kelompok.

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 164 orang yang merupakan jumlah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta. Jumlah populasi sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>48</sup>

Populasi terjangkaunya yaitu siswa kelas X jurusan akuntansi (X. AK1 dan X.AK2) yang berjumlah 71 siswa dipilih berdasarkan tujuan (purposive).

“Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel itu harus representative dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Cet.XV*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 115

<sup>49</sup> Sudjana, *Metoda Statistika Edisi XI*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 6

Menurut Tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, didapat jumlah sampel penelitian yang diambil sebanyak 67 orang.

Tabel III.2 Sampel Penelitian

No.	Populasi Terjangkau	Jumlah Siswa	Sampel
1	X AK 1	30	28
2	X AK 2	35	32
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>60</b>

Untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen maka pemilihannya dilakukan menurut tujuannya. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* karena menghendaki cara pengambilan sample dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan dilakukan secara random. Maka, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dipilih adalah sebagai berikut, kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 1 sebagai kelas kontrol sehingga total populasi terjangkau berjumlah 71 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Studi Literatur, dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, mengutip pendapat dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, skripsi, internet, surat kabar, dan sumber lainnya.
2. Observasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang teori atau pendekatan yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.
3. Tes, digunakan sebagai alat pengumpul data yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Butir-butir tes yang yang dipergunakan untuk pengumpulan data hasil belajar ini diambil dari standar kompetensi Menyusun Laporan Keuangan. Tes yang dilakukan adalah *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dengan metode resitasi.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes hasil belajar ini adalah sebagai berikut.

- a) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk materi yang akan diberikan.
- b) Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c) Melakukan uji coba instrumen penelitian terhadap siswa.

- d) Setelah instrumen yang diujicobakan tersebut valid dan reliabel, maka instrumen itu dapat digunakan untuk melakukan *post test*.

Beberapa hal yang berkaitan dengan variabel penelitian:

### **Hasil Belajar (Variabel Y)**

#### 1. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai konsekuensi dari pengalaman belajarnya yang terbagi kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 2. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan perubahan akibat proses belajar yang terjadi pada peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Variabel ini dapat diukur dari nilai *posttest* peserta didik yang dilakukan diakhir proses kegiatan belajar mengajar.

### **Metode Drill (Variabel X1)**

#### 1. Definisi Konseptual

Metode latihan (*drill*) adalah suatu teknik mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan guna mendapatkan ketrampilan pada suatu bidang tertentu.

#### 2. Definisi Operasional

Metode latihan (*drill*) adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan ketrampilan tertentu melalui latihan-latihan. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan,

ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan dalam belajar. Dalam penelitian ini metode *drill* diharapkan dapat mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi yang dibutuhkan dalam mata pelajaran akuntansi.

### **Metode Resitasi (Variabel X2)**

#### **1. Definisi Konseptual**

Metode resitasi adalah metode mengajar dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar kemudian dipertanggungjawabkannya.

#### **2. Definisi Operasional**

Metode resitasi adalah cara mengajar guru melalui pemberian tugas belajar untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam belajar disertai pertanggungjawaban atas tugas yang dikerjakannya. Metode ini dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar karena siswa mencari sendiri lebih dalam mengenai sumber belajarnya sebagai bagian dari penyelesaian tugas belajar.

Berdasarkan definisi dari setiap variabel di atas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal para siswa, maka dilakukan *Pretest*. Hal ini juga dilakukan agar peneliti mendapatkan asumsi bahwa data penelitian yang ada bersifat homogen. Setelah dilakukan eksperimen terhadap dua kelompok,

dilaksanakanlah *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi dengan materi.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah tes hasil belajar (*post-test*). Instrumen penelitian perlu dilakukan uji coba untuk mengukur atau mengetahui instrumen yang akan digunakan apakah telah memenuhi syarat sebagai alat pengambil data atau belum. Instrumen tersebut layak untuk digunakan setelah dilakukan analisis terhadap validitas dan reliabilitas pada saat *pretest*.

Kisi-kisi instrumen mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Butir Soal
Memproses Entri Jurnal	Menyiapkan Jurnal	▪ Memahami pengertian jurnal	C1 (Pengetahuan)	1
		▪ Mengetahui manfaat penjurnalan	C1 (Pengetahuan)	2, 3, 4, 5
		▪ Mengidentifikasi akun-akun yang ada di debit dan di kredit	C4 (Analisis)	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		▪ Melaksanakan prosedur penjualan sesuai dengan SAK	C3 (Penerapan), C2 (Pemahaman)	16 - 32
		▪ Mencatat transaksi secara tepat dan teliti		

Instrument yang baik dalam penelitian haruslah yang dapat memenuhi dua kriteria, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”<sup>50</sup>

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Korelasi Point Biseral, sebagai berikut :

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan :

$r_{bis(i)}$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total

$X_i$  = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

$X_t$  = Rata-rata skor total seluruh responden

$S_t$  = Standar deviasi semua responden

$P_i$  = Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i

$q_i$  = Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i <sup>51</sup>

Setelah didapat nilai koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total, bandingkan r butir dengan r tabel. Apabila r butir > r tabel maka butir soal berarti valid, sedangkan apabila r butir < r tabel maka butir soal berarti tidak valid. Jika dari seluruh butir soal ada butir yang tidak valid maka dilakukan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi antara skor

<sup>50</sup> Sugiyono., Op. Cit., hal. 172

<sup>51</sup> Djaali dan Pudji Muljono. “Pengukuran dalam Bidang Pendidikan”. (Jakarta: Grasindo. 2008), hal. 90.

butir yang valid dengan skor total baru. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel sehingga didapat butir soal yang benar-benar valid. Butir tes yang valid dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan butir tes yang drop tidak dapat digunakan.

Dari 32 soal yang diberikan (*pre-test*), terdapat 31 butir soal yang valid untuk kelas X. AK2 dimana soal yang drop yaitu terdapat pada butir soal nomor 6. Sedangkan dari 32 soal yang sama diberikan kepada kelas X. AK1, jumlah soal yang valid sebanyak 26 soal dan drop sebanyak 6 soal. Butir soal yang valid untuk X. AK1 yaitu nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, dan 32.

Tahap selanjutnya setelah data yang didapatkan valid, maka harus diuji kembali apakah data tersebut reliable atau tidak. “Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus KR-20 (Kuder Richardson) sebagai berikut.<sup>52</sup>

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Op. Cit., hal 186.

$k$  = banyaknya butir pertanyaan (soal)

$p$  = proporsi subyek yang menjawab betul dalam tiap-tiap butir

$q$  = proporsi subyek yang menjawab salah dalam tiap-tiap butir

$\sum pq$  = jumlah total  $p \times q$  pada masing-masing butir

$S_t^2$  = varians skor total

Dari hasil uji coba instrument, didapatkan nilai reliabilitas X. AK2 sebesar 0,80 dan X. AK1 sebesar 0,78 dimana pengujian dilakukan pada masing-masing kelas dengan jumlah soal yang valid.

#### Kriteria Tingkat Reliabilitas Data

1,00 - 0,91 : sangat tinggi

0,90 – 0,71 : tinggi

0,70 – 0,41 : cukup

0,40 – 0,21 : rendah

0,20 – negative : sangat rendah

Besarnya nilai koefisien instrument tersebut menunjukkan klasifikasi yang tinggi, sehingga instrument ini bisa dipercaya dan dapat digunakan kembali dikemudian hari. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam proses pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi valid dan reliabel.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka hal selanjutnya yang diperlukan adalah menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian

merupakan data mentah yang belum memiliki makna. Maka, agar data tersebut bermakna dan dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik, karena dalam penelitian bersifat kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sebelum diuji, data skor *post-test* yang telah didapat harus dianalisis dengan rumus jumlah skor yang benar dari tiap siswa dibagi dengan jumlah soal dan dikalikan dengan nilai 100 sehingga akan diperoleh skor dengan rentangan 1-100.

## **1. Uji Persyaratan Analisis**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus liliefors. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dan menggunakan pendekatan pemeriksaan data individu dalam keseluruhan (kelompok).

Teknik Liliefors biasanya digunakan untuk rentang data yang relatif sedikit. Dalam teknik ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan akan diuji dengan rumus liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , yaitu resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Data akan

berdistribusi normal apabila  $Lo < Lt$ , dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila  $Lo > Lt$ .

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Lo = |F(z_i) - S(z_i)|^{53}$$

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Rumus uji F tersebut ditunjukkan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Harga Fhitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Ftabel dengan dk pembilang =  $n_2 - 1$  dan dk penyebut =  $n_1 - 1$ . Berikut rumus Ftabel:

$$F \text{ tabel} = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}} = \frac{\text{dk Pembilang}}{\text{dk Penyebut}}$$

Lalu dilihat pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria :

Jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka sampel homogen

Jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka sampel tidak homogen

---

<sup>53</sup> Sudjana, Op. Cit., hal. 467

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Setelah uji normalitas dan homogenitas varians, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Menurut Sugiyono, bila  $n_1 \neq n_2$ , varian homogen, dapat digunakan rumus t-test (atau lebih dikenal dengan uji t) dengan Polled Varian. Derajat kebebasannya (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ .<sup>54</sup>

Berikut adalah rumus uji-t dengan model Polled Varian :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai X AK 2

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai X AK 1

$n_1$  = jumlah sampel X AK 2

$n_2$  = jumlah sampel X AK 1

$S_1^2$  = varians kelas X AK 2

$S_2^2$  = varians kelas X AK 1

Kriteria :

Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak

Hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sugiyono. *Metoda Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hal 273.

Hipotesis Hasil ( $H_a$ ) :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode latihan (*drill*) pada pembelajaran dengan metode resitasi.

Keterangan:

$\mu_1$  : Rata- rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  : Rata- rata hasil belajar siswa kelas kontrol

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan soal *pretest* kepada masing-masing kelas eksperimen (X. AK2) dan kelas kontrol (X. AK1) untuk kemudian diuji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dari hasil tes tersebut dengan jumlah responden masing-masing kelas sebanyak 29 siswa. Uji validitas instrument dihitung menggunakan rumus Korelasi Point Biserial. Hasil yang diperoleh dari 32 soal, sebanyak 31 soal dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas sebesar 80% untuk kelas X.AK2 sedangkan untuk kelas X.AK1 dari 32 soal, sebanyak 26 soal dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas sebesar 78%.

Maka, setelah didapatkan instrumen yang valid dan reliable dilakukan penelitian menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian dilakukan selama 6 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Diakhir pertemuan, dilakukan *post-test* sebagai data hasil belajar yang kemudian akan diolah melalui perhitungan statistik. Berdasarkan perhitungan data skor *post-test* penelitian, diperoleh hasil dari siswa yang menggunakan metode *drill* (X AK2) sebagai kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 32

siswa dan siswa yang menggunakan metode resitasi (X AK1) sebagai kelas kontrol dengan sampel sebanyak 28 orang, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Data Kedua Sampel**

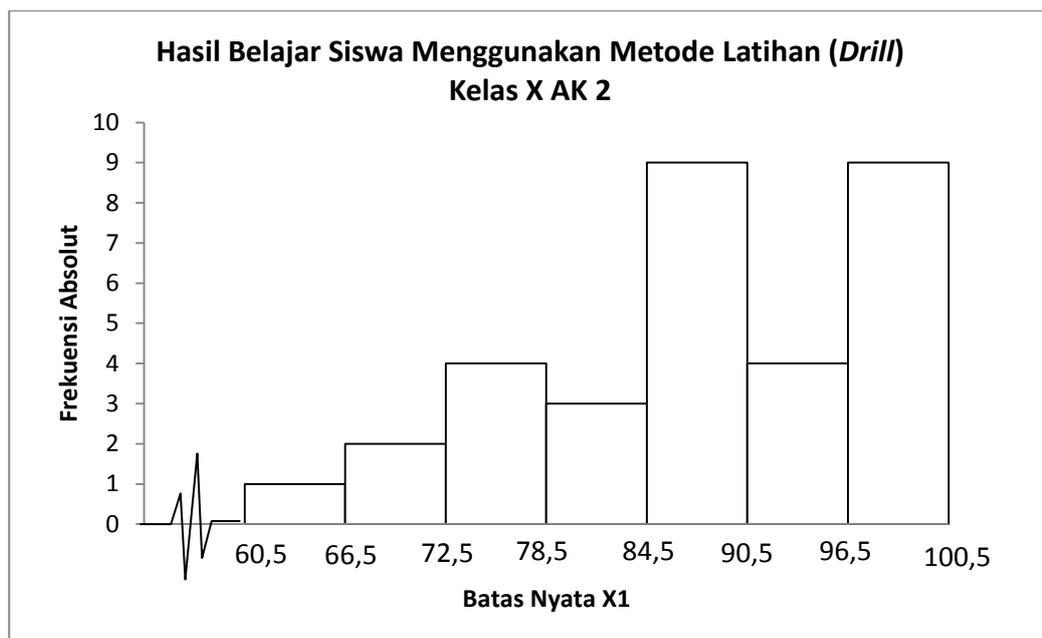
Statistik	X. AK 2	X. AK 1
Nilai terendah	61.29	69.23
Nilai tertinggi	100	96.15
Jumlah nilai keseluruhan	2816.13	2353.85
Rata-rata	88.00	84.07
Median	90.32	84.62
Modus	90.32	92.31
Varians	102.87	63.24
Standar Deviasi	10.14	7.95

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas eksperimen (X. AK2) dan kelas kontrol (X. AK1) sebagaimana dapat terlihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar  $X_1$**   
**(Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Drill*)**

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	61-66	60.5	66.5	63.5	1	3%
2	67-72	66.5	72.5	69.5	2	6%
3	73-78	72.5	78.5	75.5	4	13%
4	79-84	78.5	84.5	81.5	3	9%
5	85-90	84.5	90.5	87.5	9	28%
6	91-96	90.5	96.5	93.5	4	13%
7	97-100	96.5	100.5	98.5	9	28%
<b>Jumlah</b>					<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar yaitu 9, yang terletak pada 2 kelas interval yaitu antara 85-90 dan 97-100 dengan frekuensi relatif pada keduanya sebesar 28%. Sedangkan frekuensi terendahnya yaitu 1, terletak pada kelas interval pertama yakni 61-66 dengan frekuensi relative sebesar 3%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi diatas tentang variabel hasil belajar dengan menggunakan metode *drill*, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram pada gambar seperti di bawah ini.



**Gambar IV.1 : Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas X. AK 2**

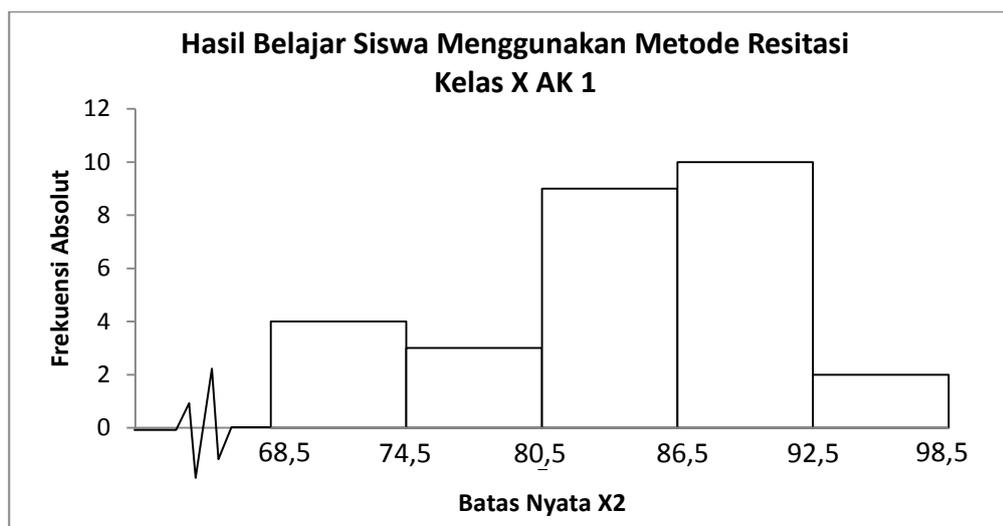
Berikut ini deskripsi atau gambaran data dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta grafik histogram.

Tabel IV.3

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa X<sub>2</sub>**  
**(Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Resitasi)**

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	69-74	68.5	74.5	71.5	4	14%
2	75-80	74.5	80.5	77.5	3	11%
3	81-86	80.5	86.5	83.5	9	32%
4	87-92	86.5	92.5	89.5	10	36%
5	93-98	92.5	98.5	95.5	2	7%
<b>Jumlah</b>					<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar yaitu 10, yang terletak pada kelas interval yaitu antara 87-92 dengan frekuensi relatif sebesar 36%. Sedangkan frekuensi terendahnya yaitu 2, terletak pada kelas interval pertama yakni 93-98 dengan frekuensi relative sebesar 7%. Tabel diatas digambarkan dalam bentuk grafik histogram pada gambar seperti di bawah ini.



**Gambar IV.2 : Grafik Histogram Hasil Belajar X. AK 1**

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebagai persyaratan sebelum melakukan pengujian homogenitas data. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua sample (X.AK 2 & X.AK 1), yaitu siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*), dan kelas kontrol, yaitu siswa yang menggunakan metode resitasi.

Dari sejumlah sampel yang telah ditetapkan pada siswa kelas eksperimen sebanyak 32 orang didapat  $L_o = 0,1529$  yang bila dihubungkan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dari daftar nilai kritis  $L_{kritis}$  didapat nilai  $L_{tabel} = 0,1556$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $L_o$  lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  :  $L_o < L_t$  yaitu  $0,1529 < 0,1556$  yang membuktikan sampel siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas pada siswa kelas kontrol yang ditetapkan sebanyak 28 orang didapat  $L_o = 0,1026$  yang bila dihubungkan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dari daftar nilai kritis  $L_{kritis}$  didapatkan nilai  $L_{tabel} = 0,1674$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga  $L_o$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  :  $L_o < L_t$  yaitu  $0,1026 < 0,1674$ , yang menunjukkan bahwa sampel siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan pada kedua sampel untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F. Dengan membagi varians terbesar dan terkecil dari kedua kelompok, didapatkan nilai F hitung yaitu 1,63. Selanjutnya, dicari nilai F tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan didapat dengan rumus  $(nA-1 / nB-1)$  dimana didapat dk pembilang dan penyebut sebesar  $\frac{31}{27}$ .

Maka, nilai F tabel didapat sebesar 1,88. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung  $(1,63) < F$  tabel  $(1,88)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa data pada sampel dinyatakan homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai  $\bar{X}$  kedua kelompok sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan uji-T. Nilai  $\bar{X}$  hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran sebesar 88,00 dan nilai  $\bar{X}$  hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran adalah sebesar 84,07.

Perbedaan hasil belajar ini kemudian dihitung dan dianalisa menggunakan Uji-T model Polled Varian. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai rasio  $t_{hitung}$  sebesar 1,75. Harga rasio  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,67. Didapat bahwa harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(1,75 > 1,67)$

sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*) dengan siswa yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap kedua sample kelas eksperimen (X. AK 2) dan kelas kontrol (X. AK 1) menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 40 Jakarta. Selain itu, siswa yang menggunakan metode latihan (*drill*) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode resitasi.

Berdasarkan perhitungan uji-T didapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 1,75 dimana nilai  $t$  hitung lebih besar nilainya dibandingkan dengan  $t$  tabel yaitu 1,67. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima yang artinya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar diantara kedua sampel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh K. Siadi, Sri Mursiti, dan Ida Nur Laelly tahun 2009. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa metode *drill* membuat hasil belajar pada lebih baik dari pada dengan metode resitasi.

Guru dapat menerapkan metode *drill* sebagai alternatif metode mengajar pada saat menyampaikan pokok bahasan yang banyak menggunakan rumus hitung agar siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal perhitungan dengan cepat dan cermat dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *drill* dan resitasi terhadap pokok bahasan yang berbeda agar metode tersebut dapat berkembang dan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup>

Hal serupa juga dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meta Aditya Handayani yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* berbantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar jurnal khusus. Penerapan metode *drill* berbantuan modul pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan treatment yang semula *pre test* adalah 61,16 dan *post test* 80,89 mengalami peningkatan sebesar 19,73.<sup>56</sup>

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Raditya Putra disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *drill* dan resitasi yang dibarengi dengan bimbingan yang intensif dengan

---

<sup>55</sup> K. Siadi, Sri Mursiti, dan Ida Nur Laelly. "Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa Yang Diberi Metode Drill Dengan Resitasi". Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Volume 3 Nomor 1, tahun 2009. ISSN: 1979-0503.

<sup>56</sup> Meta Aditya Handayani, "Efektivitas Metode Drill Berbantuan Modul Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014", Economic Education Analysis Journal, tahun 2014. ISSN: 2252-6544

penjelasan terhadap manfaat konsep ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memberikan hasil belajar yang baik.<sup>57</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa yang diajarkan menggunakan metode latihan (*drill*) di dalam kegiatan belajar mengajarnya lebih baik daripada hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan metode resitasi. Hal ini disebabkan, pada metode *drill* siswa lebih banyak latihan dan praktik mengerjakan langsung soal-soal yang diberikan oleh guru dan dapat langsung bertanya ketika mengalami kesulitan. Sedangkan pada metode resitasi, siswa hanya diberi tugas dan diminta mencari sendiri jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini kurang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran siklus akuntansi yang menuntut banyak latihan agar terampil mengerjakan soal.

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dialami dalam melakukan penelitian ini yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. serta masih banyak kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan variabel yang diteliti, yaitu hanya hasil belajar akuntansi antara metode latihan (*drill*) dengan metode resitasi. Sementara masih terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pengajaran ataupun terdapat variabel lainnya yang dapat diteliti seperti motivasi, minat, dan sebagainya.

---

<sup>57</sup> | Gusti Lanang Agung Raditya Putra, "Implementasi Improving Learning Dengan Metode Drill Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknologi Informasi Komunikasi Pada Siswa Kelas X-7 Sma Negeri 3 Singaraja", Volume 1 Nomor 4, tahun 2012. ISSN: 2252-9063

2. Keterbatasan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu metode pembelajaran. Sementara hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti intelegensi, lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi belajar, bakat, sarana belajar, dan manajemen waktu yang baik.
3. Keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian. Apabila penelitian dapat dilakukan secara berkala, diharapkan hasil yang didapatkan lebih valid serta dapat dijadikan referensi bagi para pendidik untuk menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran di kelas.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara metode latihan (*drill*) dengan resitasi. Secara rinci, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Salah satu metode yang efektif digunakan dalam mata pelajaran siklus akuntansi ialah metode latihan (*drill*). Melalui metode *drill* siswa diharapkan memiliki ketrampilan dalam mengerjakan soal-soal akuntansi yang menuntut kecepatan, ketepatan, serta kerapihan dalam mengerjakan tugas.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen (X. AK 2) dan kelas kontrol (X. AK 1) di SMK Negeri 40 Jakarta, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *drill* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan metode resitasi.
3. Dari uji hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Penelitian ( $H_1$ ) diterima, dimana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang

menggunakan metode latihan (*drill*) dengan siswa yang menggunakan metode resitasi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan metode *drill* lebih tinggi dibandingkan metode resitasi. Implikasinya bagi pendidik, metode ini cocok digunakan dalam mata pelajaran akuntansi yang terdapat materi perhitungan didalamnya. Sedangkan untuk mata pelajaran diluar itu, perlu ditinjau kembali sesuai dengan materi atau bahan ajar guru.
2. Penggunaan metode latihan (*drill*) harus divariasikan dengan metode pembelajaran atau pun menggunakan media pembelajaran lain yang menarik agar tidak menimbulkan kejenuhan belajar ketika melakukan latihan-latihan soal.
3. Penerapan metode *drill* dalam mengajar hendaknya disesuaikan oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Seperti kebutuhan siswa agar lebih mudah dalam menguasai dan memahami suatu konsep pelajaran. Guru juga harus mempersiapkan dengan baik, hal-hal yang diperlukan sebelum menggunakan metode *drill* dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Implikasi lain bagi guru, bahwa metode *drill* rentan menimbulkan suasana kelas yang membosankan dan monoton karena fokus kepada

penguasaan ketrampilan siswa pada penguasaan konsep yang ada dalam pelajaran akuntansi.

5. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membimbing siswa belajar, dikarenakan dalam metode *drill* siswa melakukan banyak latihan soal agar siswa menguasai ketrampilan materi tertentu.

### **C. Saran**

Peneliti mempunyai beberapa saran terkait hasil penelitian ini yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaknya guru mengetahui berbagai macam metode mengajar serta menguasai materi sehingga ketika mengalami kendala guru dapat mencari alternatif pembelajaran lain yang efektif bagi siswanya.
2. Dalam setiap pembelajaran, khususnya akuntansi perlu adanya pendekatan, metode, maupun strategi pembelajaran sebelum guru melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat menarik perhatian dan minat siswa.
3. Bagi guru akuntansi dan bidang studi lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan metode latihan (*drill*) dalam

pembelajaran di kelas, dengan disesuaikan antara materi dengan kebutuhan siswa.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis, serta memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan metode yang bervariasi di kelas selain metode *drill*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. **Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)**, Yogyakarta: Caps. 2012.
- Bastable, Susan B., **Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran**, Jakarta: EGC. 2002.
- Darmadi, Hamid. **Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)**. Bandung: CV. Alfabeta. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. **Belajar dan Pembelajaran**. *Cetakan keempat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Djaali dan Pudji Muljono. **Pengukuran dalam Bidang Pendidikan**. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. **Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**. Edisi Revisi, *Cetakan ketiga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Hamalik, Oemar. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- \_\_\_\_\_. **Proses Belajar Mengajar**. *Cetakan ketigabelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Handayani, Meta Aditya. **Efektivitas Metode Drill Berbantuan Modul Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2014. Hal. 69.

- Irham, Muhammad dan Nova Ardy. **Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)**. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2013.
- Isriani dan Dewi Puspitasari. **Strategi Pembelajaran Terpadu**. Yogyakarta: Familia. 2012.
- Lampung Post. **Kurikulum Baru Tanpa Perubahan Metode Mengajar Guru Dinilai Omong Kosong**. 2013. <http://lampost.co/berita/kurikulum-baru-tanpa-perubahan-metode-mengajar-guru-dinilai-omong-kosong>. (Diakses pada tanggal 9 Maret 2014)
- N.K., Roestiyah. **Strategi Belajar Mengajar**. *Cetakan keenam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001.
- Nursalam dan Efendi, **Pendidikan dalam Keperawatan**, Jakarta: Salemba Merdeka. 2008.
- Okezone. **Bolos Sekolah, 24 Pelajar Diamankan Di Bekasi**. 2013. <http://ns1.kompas.web.id/read/read/2013/11/15/501/897619>. (Diakses pada tanggal 9 Maret 2014)
- Purwanto, Ngalm. **Psikologi Pendidikan**. *Cetakan kedua*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Putra, I Gusti Lanang Agung Raditya. **Implementasi *Improving Learning* Dengan Metode *Drill* Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknologi Informasi Komunikasi Pada Siswa Kelas X-7 Sma Negeri 3 Singaraja**. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informasi. Agustus 2012. Hal. 1-15.
- Rasyid, Harun dan Mansur. **Penilaian Hasil Belajar**. *Cetakan kedua*, Bandung: CV. Wacana Prima. 2008.
- Republika. **80 Persen Anak Indonesia Putus Sekolah Karena Ekonomi**. 2010. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/12/25/154298-80-persen-anak-indonesia-putus-sekolah-karena-ekonomi>. (Diakses pada tanggal 9 Maret 2014)

- Sagala, Syaiful. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. *Cetakan keempat*, Bandung: CV. Alfabeta. 2006.
- Siadi, Kusoro, Sri Mursiti, dan Ida Nur Laely. **Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa yang Diberi Metode Drill dengan Resitasi**. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 2009. Hal. 1-6.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Slameto. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Sudjana, Nana. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. *Cetakan keenambelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sudjana. **Metoda Statistika**. *Edisi keenam, Cetakan keenam*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. *Cetakan kelimabelas*, Bandung: CV. Alfabeta. 2010.
- Suryosubroto. **Proses Belajar Mengajar Di Sekolah**. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Syah, Muhibbin. **Psikologi Belajar**. *Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh*, Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Syaodih S., Nana dan R. Ibrahim. **Perencanaan Pengajaran**. *Cetakan Kedua*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Tempo. **Siswa SD Tulungagung Belajar Di Rumah Pengap**. 2012. <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/03/180394531/Siswa-SD-Tulungagung-Belajar-di-Rumah-Pengap>. (Diakses pada tanggal 9 Maret 2014)

Tribun Kaltim. **Seorang Guru Pukul Kepala 16 Siswa SD Hingga Terluka.** 2014. <http://kaltim.tribunnews.com/2014/02/25/seorang-guru-pukul-kepala-16-siswa-sd-hingga-terluka>. (Diakses pada tanggal 9 Maret 2014)

Uno, Hamzah B. **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.** Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

Wahab, Abdul Aziz. **Metode dan Model-Model Mengajar.** Bandung: CV. Alfabeta. 2008.

Winkel, W.S. **Psikologi Pengajaran.** *Cetakan ketujuh*, Yogyakarta: Media Abadi. 2005.

Yamin, Martinis. **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta: Referensi. 2013.



Lampiran 2: Hasil Uji Validitas Instrumen Siswa Kelas X AK 1

Responden	Butir Soal Item																																		Score Responden		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
5	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
9	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
13	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
14	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
16	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17	
17	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17
19	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
21	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
22	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	
24	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
25	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
26	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	
28	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	
31	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
32	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
33	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	23
34	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
$\bar{x}$	0,29	0,79	0,76	0,32	0,71	0,26	0,71	0,41	0,41	0,68	0,56	0,21	0,32	0,29	0,47	0,15	0,62	0,53	0,59	0,56	0,35	0,59	0,68	0,62	0,38	0,68	0,62	0,38	0,68	0,62	0,56	0,56	0,38	0,56	0,62		
$\sigma$	0,71	0,21	0,24	0,68	0,29	0,74	0,29	0,59	0,59	0,32	0,44	0,79	0,68	0,71	0,53	0,85	0,38	0,47	0,41	0,44	0,65	0,41	0,32	0,38	0,62	0,32	0,38	0,44	0,44	0,44	0,62	0,44	0,44	0,38			
Reanta (X)	19,22	20,41	24,08	20,33	18,88	13,00	20,50	20,57	21,07	20,13	20,42	22,00	21,09	21,60	21,19	19,40	20,48	20,89	20,60	20,00	20,67	20,60	20,15	20,19	18,69	20,74	21,24	22,74	20,47	19,42	20,53	19,79					
Reanta (X)	16,24	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35	18,35			
SD Total	4,83	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75			
r <sub>his</sub>	0,40	0,85	2,17	0,29	0,17	-0,68	0,70	0,39	0,48	0,54	0,49	0,39	0,40	0,44	0,56	0,09	0,57	0,57	0,57	0,39	0,36	0,57	0,54	0,49	0,06	0,73	0,77	1,04	0,50	0,18	0,52	0,39					
r <sub>tabel</sub>	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36			
Status	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID																													

Keterangan: 5 hari Indikator Teskor

l = benar	pi = proporsi soal yang benar	r <sub>his</sub> = nilai koefisien korelasi hispal	status = menunjukkan data valid atau drop	Valid = 26 butir
0 = salah	q <sub>i</sub> = proporsi soal yang salah	r <sub>tabel</sub> = menggunakan tabel hispal		Drop = 6 butir

Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Siswa Kelas X AK 2

Responden	Butir Soal/Item																													Score Responden				
	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11	
3	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
4	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	20	
6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	
7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
8	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	
9	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
10	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	
11	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23	
12	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	15	
13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
14	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	15
15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	21	
16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	
17	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	
18	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	
19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	19	
20	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	19
22	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
24	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
25	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13
26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	17
27	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	11
28	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	23
29	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17
k	31 jumlah soal yang valid																																	
pi	0.51	0.80	0.74	0.17	0.65	0.65	0.34	0.37	0.74	0.60	0.43	0.54	0.14	0.60	0.60	0.54	0.34	0.57	0.71	0.34	0.29	0.37	0.60	0.69	0.63	0.34	0.29	0.34	0.29	0.29	0.29			
qi	0.49	0.20	0.26	0.83	0.37	0.37	0.66	0.63	0.26	0.40	0.57	0.46	0.86	0.40	0.40	0.46	0.66	0.63	0.29	0.66	0.71	0.65	0.40	0.31	0.37	0.66	0.71	0.71	0.66	0.71	0.71	0.71		
varians total	29.61																																	
pi*qi	0.25	0.16	0.19	0.14	0.23	0.23	0.23	0.23	0.19	0.24	0.24	0.25	0.12	0.24	0.24	0.25	0.23	0.23	0.20	0.23	0.20	0.23	0.24	0.22	0.23	0.23	0.20	0.20	0.23	0.20	0.20	0.20		
Sigma pi*qi	6.72																																	
KR-20	0.80																																	
80%																																		
Disimpulkan reliabilitas tes sebesar 80 %																																		



Lampiran 5: Data Mentah Hasil Belajar Populasi Terjangkau X. AK 2

No.	No. Absen	Jumlah butir soal yang benar	Jumlah butir soal yang salah	Nilai (X1)
1	1	28	3	90.32
2	2	24	7	77.42
3	3	28	3	90.32
4	4	19	12	61.29
5	5	30	1	96.77
6	6	28	3	90.32
7	7	18	13	58.06
8	8	31	0	100
9	9	27	4	87.10
10	10	27	4	87.10
11	11	30	1	96.77
12	12	23	8	74.19
13	13	29	2	93.55
14	14	26	5	83.87
15	15	28	3	90.32
16	16	24	7	77.42
17	17	26	5	83.87
18	18	30	1	96.77
19	19	29	2	93.55
20	20	29	2	93.55
21	21	31	0	100
22	22	21	10	67.74
23	23	31	0	100.00
24	24	26	5	83.87
25	25	31	0	100
26	26	30	1	96.77
27	27	31	0	100
28	28	29	2	93.55
29	29	23	8	74.19
30	30	30	1	96.77
31	31	22	9	70.97
32	32	27	4	87.10
33	33	31	0	100
34	34	28	3	90.32
35	35	28	3	90.32

Lampiran 6: Data Mentah Hasil Belajar Populasi Terjangkau X. AK 1

No.	No. Absen	Jumlah butir soal yang benar	Jumlah butir soal yang salah	Nilai (X1)
1	1	24	2	92.31
2	3	21	5	80.77
3	4	24	2	92.31
4	5	22	4	84.62
5	6	23	3	88.46
6	7	21	5	80.77
7	8	22	4	84.62
8	9	18	8	69.23
9	10	25	1	96.15
10	11	21	5	80.77
11	12	23	3	88.46
12	14	22	4	84.62
13	15	18	8	69.23
14	16	24	2	92.31
15	17	25	1	96.15
16	20	25	1	96.15
17	21	26	0	100
18	22	23	3	88.46
19	23	21	5	80.77
20	24	20	6	76.92
21	25	24	2	92.31
22	26	23	3	88.46
23	27	22	4	84.62
24	28	18	8	69.23
25	29	24	2	92.31
26	30	19	7	73.08
27	31	22	4	84.62
28	32	20	6	76.92
29	33	23	3	88.46
30	34	20	6	76.92

Lampiran 7: Data Hasil Belajar Sample Kelas X. AK 2, Perhitungan Mean, Varians, Standar Deviasi, Median, dan Modus

<b>No.</b>	<b>No. Absen</b>	<b>X1</b>
1	1	90.32
2	2	77.42
3	3	90.32
4	4	61.29
5	5	96.77
6	6	90.32
7	9	87.10
8	10	87.10
9	11	96.77
10	12	74.19
11	13	93.55
12	14	83.87
13	15	90.32
14	16	77.42
15	17	83.87
16	18	96.77
17	19	93.55
18	20	93.55
19	22	67.74
20	23	100.00
21	24	83.87
22	25	100.00
23	26	96.77
24	27	100.00
25	28	93.55
26	29	74.19
27	30	96.77
28	31	70.97
29	32	87.10
30	33	100.00
31	34	90.32
32	35	90.32
<b>Mean</b>		<b>88.00</b>
<b>Varians</b>		<b>102.87</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>10.14</b>
<b>Median</b>		<b>90.32</b>
<b>Modus</b>		<b>90.32</b>

Lampiran 8: Data Hasil Belajar Sample Kelas X. AK 1, Perhitungan Mean, Varians, Standar Deviasi, Median, dan Modus

<b>No.</b>	<b>No. Absen</b>	<b>X2</b>
1	1	92.31
2	3	80.77
3	4	92.31
4	5	84.62
5	6	88.46
6	7	80.77
7	8	84.62
8	9	69.23
9	10	96.15
10	11	80.77
11	12	88.46
12	14	84.62
13	15	69.23
14	16	92.31
15	20	96.15
16	22	88.46
17	23	80.77
18	24	76.92
19	25	92.31
20	26	88.46
21	27	84.62
22	28	69.23
23	29	92.31
24	30	73.08
25	31	84.62
26	32	76.92
27	33	88.46
28	34	76.92
<b>Mean</b>		<b>84.07</b>
<b>Varians</b>		<b>63.24</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>7.95</b>
<b>Median</b>		<b>84.62</b>
<b>Modus</b>		<b>92.31</b>

## Lampiran 9: Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi Siswa X. AK 2

Untuk melakukan perhitungan dan membuat tabel distribusi frekuensi, diperlukan beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut.

Nilai Terendah (sampel) : 61

Nilai Tertinggi (sampel) : 100

Jangkauan = Nilai tertinggi – nilai terendah =  $100 - 61 = 39$

Interval =  $1 + 3,3 (\log N) = 1 + 3,3 (\log 32) = 5,98$  (dibulatkan 6)

Panjang Kelas = Jangkauan / Interval =  $39 / 5,98 = 6,52$  (dibulatkan 7)

Berdasarkan data diatas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	61-66	60.5	66.5	63.5	1	3%
2	67-72	66.5	72.5	69.5	2	6%
3	73-78	72.5	78.5	75.5	4	13%
4	79-84	78.5	84.5	81.5	3	9%
5	85-90	84.5	90.5	87.5	9	28%
6	91-96	90.5	96.5	93.5	4	13%
7	97-100	96.5	100.5	98.5	9	28%
<b>Jumlah</b>					<b>32</b>	<b>100%</b>

### Lampiran 10: Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi Siswa X. AK 1

Untuk melakukan perhitungan dan membuat tabel distribusi frekuensi, diperlukan beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut.

Nilai Terendah (sampel) : 69

Nilai Tertinggi (sampel) : 96

Jangkauan = Nilai tertinggi – nilai terendah =  $96 - 69 = 27$

Interval =  $1 + 3,3 (\log N) = 1 + 3,3 (\log 28) = 5,78$  (dibulatkan 6)

Panjang Kelas = Jangkauan / Interval =  $27 / 5,78 = 4,67$  (dibulatkan 5)

Berdasarkan data diatas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

No	Kelas Interval	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi	
		Bawah	Atas		Absolut	Relatif
1	69-74	68.5	74.5	71.5	4	14%
2	75-80	74.5	80.5	77.5	3	11%
3	81-86	80.5	86.5	83.5	9	32%
4	87-92	86.5	92.5	89.5	10	36%
5	93-98	92.5	98.5	95.5	2	7%
<b>Jumlah</b>					<b>28</b>	<b>100%</b>

Lampiran 11: Tabel dan Hasil Uji Normalitas Liliefors Hasil Belajar Siswa Kelas X. AK 2

No	n	X2	Z1	FZ1	SZ1	FZ1-SZ1
1	4	61.29	-2.63	0.0042	0.0313	0.0270
2	22	67.74	-2.00	0.0229	0.0625	0.0396
3	31	70.97	-1.68	0.0465	0.0938	0.0472
4	29	74.19	-1.36	0.0867	0.1250	0.0383
5	14	74.19	-1.36	0.0867	0.1563	0.0696
6	2	77.42	-1.04	0.1483	0.1875	0.0392
7	16	77.42	-1.04	0.1483	0.2188	0.0704
8	14	83.87	-0.41	0.3418	0.2500	0.0918
9	17	83.87	-0.41	0.3418	0.2813	0.0606
10	24	83.87	-0.41	0.3418	0.3125	0.0293
11	9	87.10	-0.09	0.4644	0.3438	0.1206
12	10	87.10	-0.09	0.4644	0.3750	0.0894
13	32	87.10	-0.09	0.4644	0.4063	0.0581
14	1	90.32	0.23	0.5904	0.4375	<b>0.1529</b>
15	3	90.32	0.23	0.5904	0.4688	0.1217
16	6	90.32	0.23	0.5904	0.5000	0.0904
17	15	90.32	0.23	0.5904	0.5313	0.0592
18	34	90.32	0.23	0.5904	0.5625	0.0279
19	35	90.32	0.23	0.5904	0.5938	0.0033
20	28	93.55	0.55	0.7077	0.6250	0.0827
21	20	93.55	0.55	0.7077	0.6563	0.0514
22	19	93.55	0.55	0.7077	0.6875	0.0202
23	13	93.55	0.55	0.7077	0.7188	0.0111
24	5	96.77	0.86	0.8064	0.7500	0.0564
25	11	96.77	0.86	0.8064	0.7813	0.0251
26	18	96.77	0.86	0.8064	0.8125	0.0061
27	26	96.77	0.86	0.8064	0.8438	0.0374
28	30	96.77	0.86	0.8064	0.8750	0.0686
29	33	100.00	1.18	0.8815	0.9063	0.0247
30	27	100.00	1.18	0.8815	0.9375	0.0560
31	23	100.00	1.18	0.8815	0.9688	0.0872
32	25	100.00	1.18	0.8815	1.0000	0.1185
<b>N</b>		<b>32</b>				
<b>Mean</b>		<b>88.00</b>				
<b>Varians</b>		<b>102.87</b>				
<b>Standar Deviasi</b>		<b>10.14</b>				

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, didapat nilai  $L_o = 0,1529$

$$\text{Nilai Kritis L (taraf signifikansi 0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{32}} = 0,1566$$

Nilai Kritis L >  $L_o$ , maka hipotesis nol diterima sehingga data berdistribusi normal.

Lampiran 12: Tabel dan Hasil Uji Normalitas Liliefors Hasil Belajar Siswa Kelas X. AK 1

No	n	X1	Z1	FZ1	SZ1	FZ1-SZ1
1	9	69.23	-1.87	0.0311	0.0357	0.0047
2	15	69.23	-1.87	0.0311	0.0714	0.0404
3	28	69.23	-1.87	0.0311	0.1071	0.0761
4	30	73.08	-1.38	0.0835	0.1429	0.0593
5	24	76.92	-0.90	0.1845	0.1786	0.0060
6	32	76.92	-0.90	0.1845	0.2143	0.0297
7	34	76.92	-0.90	0.1845	0.2500	0.0655
8	23	80.77	-0.41	0.3392	0.2857	0.0535
9	11	80.77	-0.41	0.3392	0.3214	0.0178
10	7	80.77	-0.41	0.3392	0.3571	0.0179
11	3	80.77	-0.41	0.3392	0.3929	0.0536
12	5	84.62	0.07	0.5275	0.4286	0.0990
13	8	84.62	0.07	0.5275	0.4643	0.0633
14	14	84.62	0.07	0.5275	0.5000	0.0275
15	27	84.62	0.07	0.5275	0.5357	0.0082
16	31	84.62	0.07	0.5275	0.5714	0.0439
17	33	88.46	0.55	0.7098	0.6071	<b>0.1026</b>
18	26	88.46	0.55	0.7098	0.6429	0.0669
19	22	88.46	0.55	0.7098	0.6786	0.0312
20	12	88.46	0.55	0.7098	0.7143	0.0045
21	6	88.46	0.55	0.7098	0.7500	0.0402
22	1	92.31	1.04	0.8500	0.7857	0.0643
23	4	92.31	1.04	0.8500	0.8214	0.0286
24	16	92.31	1.04	0.8500	0.8571	0.0072
25	25	92.31	1.04	0.8500	0.8929	0.0429
26	29	92.31	1.04	0.8500	0.9286	0.0786
27	10	96.15	1.52	0.9357	0.9643	0.0285
28	20	96.15	1.52	0.9357	1.0000	0.0643
<b>N</b>		<b>28</b>				
<b>Mean</b>		<b>84.07</b>				
<b>Varians</b>		<b>63.24</b>				
<b>Standar Deviasi</b>		<b>7.95</b>				

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, didapat nilai **Lo = 0,1026**

$$\text{Nilai Kritis L (taraf signifikansi 0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{28}} = \mathbf{0,1674}$$

Nilai Kritis L > Lo, maka hipotesis nol diterima sehingga data berdistribusi normal.

### Lampiran 13: Perhitungan Uji-F Homogenitas Data Hasil Belajar X. AK 2 Dan X. AK 1

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan uji homogenitas untuk melihat apakah datanya homogen atau tidak.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapat nilai varians dari kedua sample, yaitu:

$$\text{Varians kelas X. AK 2} = 102,87$$

$$\text{Varians kelas X. AK 1} = 63,24$$

Maka, dapat langsung dihitung nilai F dan diketahui nilai F tabel sebagai berikut.

$$\begin{aligned} F \text{ hitung} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{102,87}{63,24} = 1,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{dk \text{ Pembilang}}{dk \text{ Penyebut}} = \frac{nA-1}{nB-1} \\ &= \frac{32-1}{28-1} = \frac{31}{27} \text{ (Lihat pada F tabel)} = 1,88 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan, karena F hitung lebih kecil dari F tabel ( $1,63 < 1,88$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, datanya dianggap homogen.

Lampiran 14: Perhitungan Uji-T Hipotesis Data Hasil Belajar X. AK 2  
Dan X. AK 1

$$N_1 = 32$$

$$N_2 = 28$$

$$S_1^2 = 102,87$$

$$S_2^2 = 63,24$$

$$\bar{x}_1 \text{ X. AK 2} = 88,00$$

$$\bar{x}_2 \text{ X. AK 1} = 84,07$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{88,00 - 84,07}{\sqrt{\frac{(32-1)102,87 + (28-1)63,24}{32+28-2} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{28}\right)}} = 1,75$$

$$t \text{ hitung} = 1,75$$

$$t \text{ tabel } (\alpha = 0,05, dk = 49) = 1,67$$

Kesimpulan:

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $1,75 > 1,67$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode Latihan (*drill*) dengan siswa yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran di kelas.
- Nilai rata-rata hasil belajar kelas X. AK 2  $>$  rata-rata hasil belajar X. AK 1 ( $88,00 > 84,07$ ). Maka, hasil belajar siswa yang menggunakan metode Latihan (*drill*) lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran.

## Lampiran 15: Surat Izin Penelitian Skripsi

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</b> Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486 Laman : www.unj.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 1082/UN39.12/KM/2014	11 April 2014
Lamp.	: -	
Hal	: <b>Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi</b>	
<p>Yth. Kepala SMK Negeri 40 Jakarta</p>		
<p>Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>		
Nama	: <b>Dian Septi Handayani</b>	No. Telp/HP : 089652517446
Nomor Registrasi	: 8105100317	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Fakultas	: Ekonomi	
Untuk Mengadakan	: Penelitian untuk Skripsi	
Di	: <b>SMK Negeri 40 Jakarta,</b> <b>Jl. Nanas 2, Utan Kayu, Jakarta Timur</b>	
<p>Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul:  <b>"Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Latihan (Drill) Dengan Resitasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 40 Jakarta"</b></p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan,
<p><b>Tembusan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekan Fakultas Ekonomi</li> <li>2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi</li> </ol>		 <p><b>Dr. S. S. S. S.</b>          NIP. 19702161984031001</p>

## Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian Di SMKN 40 Jakarta



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 40 JAKARTA**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 160/-1.851.722

Tentang  
**PENELITIAN PENYUSUNAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. Nama : ISMUNANTO  
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Jakarta No. 1082/UN39.12/KM/2014 tanggal 11 April 2014 dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : DIAN SEPTI HANDAYANI  
b. No. Registrasi : 8105100317  
c. Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
d. Fakultas : Ekonomi

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Latihan (Drill) Dengan Resitasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 40 Jakarta** “

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Mei 2014  
Kepala SMK Negeri 40 Jakarta

  
ISMUNANTO  
NIP. 196105161989031003

## Lampiran 17: Tabel R Product Moment (untuk validitas data)

TABEL III  
NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Buku Sugiyono "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)" 2010.

Lampiran 18: Tabel Nilai Kritis L Liliefors (untuk normalitas data)

**DAFTAR XIX(11)**  
**NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS**

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249✓	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242✓	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234✓	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Sumber: Buku Sudjana "Metoda Statistika" 2005.

## Lampiran 19: Tabel Distribusi t (untuk uji hipotesis)

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sumber: Buku Sugiyono "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)" 2010.





V <sub>2</sub> = dk Penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
	7.56	5.38	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.05	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.96	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.65	1.61	1.59	1.57
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
36	4.11	3.26	2.86	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
	7.38	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.9	1.87
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.6	1.57	1.54	1.53
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.6	1.57	1.54	1.51	1.49
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.55	1.52	1.50	1.48
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.05	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.08	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.76	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68
55	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64

V <sub>p</sub> dan Penyelesaian	V <sub>i</sub> = 0,5 pemilihan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
60	4,00	3,15	2,76	2,57	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,54	1,50	1,48	1,44	1,41	1,35
70	7,00	4,90	4,15	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,83	1,77	1,74	1,68	1,63	1,60
85	3,00	3,14	2,79	2,51	2,35	2,24	2,15	2,09	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
90	7,04	4,85	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,78	1,71	1,64	1,60	1,56
95	3,08	3,12	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
100	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
105	3,06	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,39	1,35	1,32
110	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,48
125	3,04	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,83	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
150	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,28	2,19	2,08	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
175	3,02	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
200	6,84	4,76	3,94	3,47	3,17	2,95	2,78	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
250	3,01	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,28	1,25	1,22
300	6,81	4,73	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
400	3,00	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
500	6,76	4,71	3,89	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
600	3,06	3,02	2,63	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
700	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,56	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
800	3,05	3,02	2,61	2,38	2,22	2,10	2,00	1,93	1,88	1,84	1,80	1,78	1,72	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
900	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,04	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,89	1,85	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,90	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,06